

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa dikemas dalam empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dari mulai SD hingga SMA.

Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Tarigan (1994: 5) bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan primer yang bersifat produktif dan ekspresif.

Meskipun keterampilan menulis merupakan kegiatan primer, proses pembelajaran menulis di sekolah masih belum optimal. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Bandung dan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa di tempat penelitian (MAN 3 Cirebon), disimpulkan bahwa pada intinya siswa memiliki motivasi rendah dalam menulis. Banyak siswa yang mengungkapkan bahwa menulis adalah pekerjaan yang sulit dan menjenuhkan. Saat proses menulis, siswa mengalami “kemandegan” menuangkan dan

mengembangkan gagasan atau ide. Mereka tidak mengetahui apalagi yang akan ditulis.

Fakta tersebut relevan dengan pendapat Tradas (dalam Otoluwa, 2007: 137) yang memaparkan bahwa sebenarnya siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang fakta yang dapat ditulis, tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara menyusun ide-ide mereka ke dalam suatu tulisan yang koheren. Sementara itu, Syamsuddin A.R (1994: 1) mengemukakan bahwa keterampilan menulis tidak sederhana, berbeda dengan keterampilan menyimak dan berbicara yang dimiliki manusia normal sejak lahir. Diperlukan latihan yang kontinu agar siswa terampil menulis.

Salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP SMA kelas X yakni menulis paragraf eksposisi. Melalui paragraf eksposisi, siswa diharapkan dapat menuliskan gagasan secara logis dan sistematis. Namun pada kenyataannya, siswa lebih suka menulis paragraf deskripsi atau narasi daripada paragraf eksposisi. Siswa mengungkapkan bahwa menulis paragraf eksposisi lebih sulit karena kekurangpahaman mereka tentang paragraf eksposisi.

Selain itu, paragraf eksposisi mempunyai lebih banyak metode pengembangan penulisan daripada jenis paragraf lain. Keraf (1981) memaparkan ada enam cara yang biasa digunakan untuk menyampaikan informasi melalui eksposisi, yaitu (1) identifikasi, (2) perbandingan, (3) ilustrasi, (4) klasifikasi, (5) definisi, dan (6) analisis.

Banyaknya metode dalam menulis paragraf eksposisi menjadi alasan para siswa lebih menyukai menulis jenis paragraf lain daripada paragraf eksposisi. Sejatinya, dibandingkan dengan paragraf deskripsi dan narasi, paragraf eksposisi adalah jenis tulisan yang sering ditemukan dan digunakan siswa dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia, seperti menulis karya ilmiah, artikel, dan esai.

Bertolak dari pemaparan di atas, melalui penelitian ini penulis memandang perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya pembelajaran menulis paragraf eksposisi. Penulis memilih teknik *mind mapping* untuk membuat pembelajaran menulis lebih menarik dan menyenangkan. Kata teknik dipilih karena cara atau alat ini hanya digunakan atau muncul di salah satu langkah kegiatan pembelajaran yakni membuat kerangka paragraf eksposisi (pratulis).

Teknik peta pikiran (*mind mapping*) mendapat sambutan dari dunia pengajaran karena teknik ini memunculkan kreativitas baru dalam pembelajaran. Menurut Ruth dalam Buzan (2007: 186) yang merupakan seorang guru bahasa Spanyol dari New York, *mind map* sangat membantu dalam pembelajaran, khususnya dalam meringkas informasi menjadi sebuah konsep tidak lebih dari satu halaman.

Menurut Wycoff (dalam Deporter, 2009: 141) mengungkapkan bahwa pemetaan pikiran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Pemetaan pikiran bisa dikatakan jaminan hilangnya rintangan yang dihadapi penulis. Pemetaan pikiran membuat

seseorang yang hendak menulis berhubungan dengan pikiran-pikiran bawah sadar sebelum menulis. Seorang penulis akan lebih beremosi, lebih berwarna, dan lebih berirama.

Sejatinya, kegiatan menulis memanfaatkan seluruh aktivitas otak, yaitu bagian otak kiri yang berpotensi dalam logika dan otak kanan yang berkaitan dengan emosional. Teknik ini akan membantu siswa untuk mencurahkan gagasan atau informasi dalam otak dengan memadukan unsur warna dan simbol.

Damasio (dalam Deporter, 1997: 176) mengemukakan bahwa otak memproses dan menyimpan informasi yang biasanya dilakukan dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi, dan perasaan sehingga menimbulkan pembelajaran yang berkesan. Penggunaan bahan rangsangan tanpa teknik yang berkesan, mendorong pada kelemahan penguasaan kemahiran penulisan (Hasan dan Rahman, 2011: 72). Diharapkan dengan pembelajaran yang berkesan akan meningkatkan minat siswa untuk menulis.

Sepengetahuan penulis, ada beberapa penelitian sebelumnya mengenai menulis paragraf eksposisi. Beberapa penelitian tersebut menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang berbeda. Sementara itu, ada juga beberapa penelitian mengenai penggunaan metode atau teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis. Adapun penelitian-penelitian yang penulis maksud sebagai berikut.

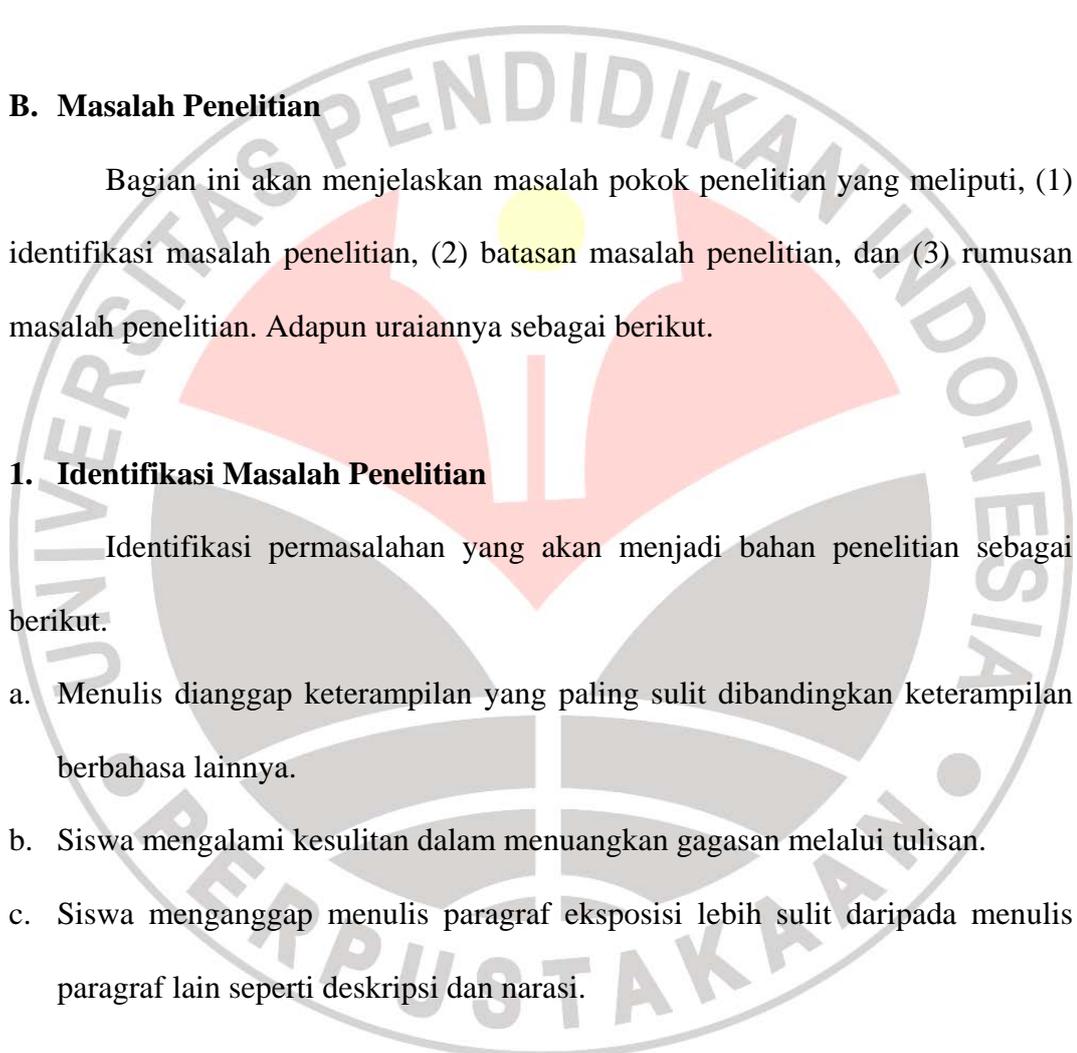
Penelitian yang dilakukan Hipana (2005) mengenai pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode jaring laba-laba. Nurhayati (2009) meneliti mengenai pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan

menggunakan metode demonstrasi. Yuli (2009) meneliti mengenai pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan metode kolaborasi. Shinta (2011) meneliti mengenai pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan teknik *brainwriting*. Hasil beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa menulis paragraf atau karangan eksposisi mengalami peningkatan setelah diterapkan teknik atau metode yang digunakan.

Pada bagian rekomendasi, para peneliti menyarankan perlu adanya tindak lanjut penelitian yang serupa dengan menggunakan metode atau teknik yang berbeda sebagai alternatif untuk mengatasi masalah dan kesulitan pembelajaran menulis paragraf eksposisi. Sementara itu, beberapa penelitian sebelumnya mengenai teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis yang penulis maksud adalah sebagai berikut.

Hadianti (2008) menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi. Priyanti (2009) menerapkan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran menulis resensi novel. Sulistyaningsih (2010) dalam penelitiannya menerapkan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis paragraf narasi. Dari hasil beberapa penelitian tersebut, menunjukkan keefektifan penggunaan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melaksanakan penelitian untuk mengetahui hasil penerapan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi. Penulis merumuskan judul penelitian ini “Penerapan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf

Eksposisi (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X MAN 3 Cirebon Tahun Ajaran 2011/2012)”.


B. Masalah Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan masalah pokok penelitian yang meliputi, (1) identifikasi masalah penelitian, (2) batasan masalah penelitian, dan (3) rumusan masalah penelitian. Adapun uraiannya sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian sebagai berikut.

- a. Menulis dianggap keterampilan yang paling sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya.
- b. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan melalui tulisan.
- c. Siswa menganggap menulis paragraf eksposisi lebih sulit daripada menulis paragraf lain seperti deskripsi dan narasi.

2. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi pada siswa kelas X MAN 3 Cirebon tahun ajaran 2011/2012 .

3. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping*?
- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi di kelas kontrol sebelum dan sesudah tanpa menggunakan teknik *mind mapping*?
- c. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi yang menggunakan teknik *mind mapping* dengan kemampuan siswa yang tidak menggunakan teknik *mind mapping*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan hal-hal berikut:

1. kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping*;
2. kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi di kelas kontrol sebelum dan sesudah tanpa menggunakan teknik *mind mappin*;

3. perbedaan antara kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi yang menggunakan teknik *mind mapping* dengan kemampuan siswa yang tidak menggunakan teknik *mind mapping*.

D. Manfaat Penelitian

Setidaknya ada dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun kedua manfaat yang dimaksud sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya kajian dalam dunia pengajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan dapat mendapatkan pengalaman khususnya dalam melakukan suatu penelitian. Peneliti juga mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia dalam hal memilih dan menggunakan teknik alternatif tambahan untuk mengatasi permasalahan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis, khususnya

menulis paragraf eksposisi. Sementara bagi siswa, penulis mengharapkan dengan menggunakan teknik *mind mapping* pembelajaran menulis dapat mengesankan dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak mengalami hambatan lagi dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bagian ini berisi rincian penulisan dari setiap bab dalam skripsi. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

Bab I berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis serta struktur organisasi skripsi. Sementara itu, pada bab II diuraikan mengenai aspek-aspek yang menjadi landasan teoretis yang meliputi teori mengenai menulis, paragraf eksposisi, dan teknik peta pikiran (*mind mapping*), kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.

Dalam bab III dipaparkan mengenai lokasi penelitian, subjek penelitian yang meliputi populasi dan sampel penelitian, metode dan desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian yang meliputi instrumen perlakuan yang mencakup RPP dan LKS, instrumen pengumpulan data yang mencakup soal tes, kriteria penilaian tes, dan format observasi, pengembangan instrumen, prosedur penelitian serta teknik penilaian yang mencakup teknik pengumpulan dan teknik pengolahan data.

Dalam bab IV dijelaskan mengenai pelaksanaan penelitian, deskripsi data yang mencakup data hasil tes dan data hasil observasi, pengolahan data serta pembahasan hasil penelitian. Sementara itu, kesimpulan dan saran diuraikan di bab V.

